

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan mengambil topik Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan teori yang akan digunakan dan terkait dengan topik penelitian;

##### 2.1.1. Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015)

Judul penelitian ini yaitu pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas (*Return on Investment*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Dalam pengambilan sampel, metode yang digunakan oleh peneliti adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Variabel independen yang dipakai ialah modal kerja.
- b. Variabel dependen yang dipakai adalah profitabilitas.
- c. Metode pengambilan sampel yang dipakai, yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian sekarang adalah periode 2015-2020, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2007-2012.

**2.1.2. Rinny Meidiyustiani (2016)**

Judul penelitian ini yaitu pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen

dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas (*Return on Assets*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas (*current ratio*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dalam pengambilan sampel, metode yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Variabel independen yang digunakan ialah likuiditas.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur di

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Periode penelitian sekarang adalah periode 2015-2020, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2010-2014.

### **2.1.3. Putu Ratih Puspita Sari dan Anak Agung Ngurah Bagud Dwirandra (2019)**

Judul penelitian ini yaitu pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas dengan *intellectual capital* sebagai pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas dengan *intellectual capital* sebagai pemoderasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Variabel independen yang digunakan adalah CR dan DER. IC berperan sebagai variabel moderating murni yang melemahkan efek negatif CR dan meningkatkan efek positif DER terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah MRA (regresi berganda) dan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian sekarang adalah periode 2015-2020, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2014-2016.

**2.1.4. Elke Sonia Ramadita dan Suzan (2019)**

Judul penelitian ini yaitu pengaruh biaya produksi, *debt to equity ratio*, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, *debt to-equity ratio*, dan *inventory turnover* (perputaran persediaan) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA). Variabel independen yang digunakan adalah biaya produksi, *debt to equity ratio* (DER), dan perputaran persediaan. Sampel yang digunakan yakni perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 26 perusahaan, periode penelitian selama 4 tahun dan diperoleh 104 data sampel. Teknik analisis

yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel (*software eviews 9*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial biaya produksi dan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan biaya produksi, DER, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :**

- a. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian sekarang adalah periode 2015-2020, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2014-2017.

**2.1.5. Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019)**

Judul penelitian ini yaitu pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan

*property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (*Return on Assets*). Variabel independen yang digunakan adalah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 36 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Periode penelitian sekarang adalah periode 2015-2020, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2014-2016.

#### **2.1.6. Anya Riani Anissa (2019)**

Judul penelitian ini yaitu pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (WCTO), pertumbuhan penjualan, dan likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR). Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi panel data dengan program E-Views 9.0, sedangkan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

#### **Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

d. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan ritel.

**Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

a. Periode penelitian sekarang adalah periode 2015-2020, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2013-2017.

**2.1.7. Rista Bintara (2020)**

Judul penelitian ini yaitu pengaruh modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (*Return on Assets*). Variabel independen yang digunakan adalah perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian yakni perusahaan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel perputaran modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

- c. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*.

**Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :**

- a. Sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan ritel, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang termasuk dalam indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian sekarang adalah periode 2015-2020, sedangkan penelitian sebelumnya pada periode 2013-2018.

**Tabel 2.1.**  
**Pemetaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Nawalani, Lestari (2015)	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia.	Dependen : Profitabilitas Independen : Modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.	Perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.	Regresi berganda dengan metode <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja (+)</li> <li>2. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>
2	Meidiyustiani (2016)	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.	Dependen : Profitabilitas Independen : Modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.	Regresi linier berganda dengan metode <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Ukuran perusahaan (-)</li> <li>3. Likuiditas (+)</li> </ol>

3	Sari, Dwirandra (2019)	Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap profitabilitas dengan <i>intellectual capital</i> sebagai pemoderasi.	Dependen : Profitabilitas Independen : Likuiditas (CR) dan <i>leverage</i> (DER).	47 perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.	Regresi berganda dengan metode <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> (-)</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (+)</li> <li>3. IC sebagai variabel moderasi murni yang memperkuat pengaruh positif DER dan melemahkan pengaruh negatif CR.</li> </ol>
4	Ramadita, Suzan (2019)	Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.	Dependen : Profitabilitas Independen : Biaya produksi, DER, dan perputaran persediaan.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	Regresi data panel dengan metode <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biaya produksi dan <i>debt to equity ratio</i> (-).</li> <li>2. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> </ol>
5	Sukmayanti, Triaryati (2019)	Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> .	Dependen : Profitabilitas Independen : Struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.	Regresi berganda dengan metode <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal (+) tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>2. Likuiditas dan ukuran perusahaan (-)</li> </ol>

6	Anissa (2019)	Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dependen : Profitabilitas Independen : perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan likuiditas.	Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.	Regresi panel data dengan program E-Views 9.0	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja (+) signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>2. Pertumbuhan penjualan (+) signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ol>
7	Bintara (2020)	Pengaruh modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas.	Dependen : Profitabilitas Independen : Modal kerja, likuiditas dan <i>leverage</i> .	Perusahaan <i>property, real estate</i> , dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.	Regresi berganda dengan metode <i>purposive sampling</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perputaran modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>2. <i>Leverage</i> (-).</li> </ol>

Sumber: Nawalani, Lestari (2015), Meidiyustiani (2016), Sari, Dwirandra (2019), Ramadita, Suzan (2019), Sukmayanti, Triaryati (2019), Anissa (2019), Bintara (2020).

## **2.2. Landasan Teori**

Landasan teori adalah suatu konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis. Landasan teori yang kuat dapat mempermudah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis dan memecahkan suatu masalah, serta pembahasan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **2.2.1. Profitabilitas**

Menurut Fahmi (2015:135), profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dengan sejauh mana tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur tingkat keuntungan (perolehan) atau imbalan dibanding aset atau penjualan, dengan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan penjualan dan modal sendiri. Indeks profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Tingkat profitabilitas yang stabil akan dapat membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini dapat memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan keuntungan.

Menurut J.P Sitanggang (2012:29) secara umum indeks profitabilitas dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor atas penjualan merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. Menurut Sujarweni (2017:64) Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat diperoleh dari jumlah tersebut. Cara menghitung rasio ini adalah dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots(1)$$

b) Margin laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih atas penjualan ini digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak yang kemudian akan dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat di hitung dengan rumus, yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots(2)$$

c) *Return on Asset*

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada keseluruhan aset untuk menghasilkan laba bersih (Sujarweni, 2017:65). *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots(3)$$

d) *Rreturn on Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk kemampuan dari modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham,

baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017:64). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \dots(4)$$

Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang akan peneliti gunakan untuk mengukur variabel profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang penting bagi pemegang saham untuk menentukan efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekuitas manajemen.

### **2.2.2. Signalling Theory**

Menurut Brigham dan Joel (2018), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan hal yang penting, karena memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan

merupakan suatu sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar.

*Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Agar memberikan sinyal positif berupa laporan keuangan yang baik kepada pihak eksternal, maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai manajemen modal kerja dan rasio-rasio keuangan. Hal tersebut dapat membuat pihak eksternal menjadi lebih yakin mengenai laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, pihak eksternal akan semakin yakin bahwa laba yang dihasilkan perusahaan adalah murni dari hasil kinerja perusahaan, bukan merupakan laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal.

### **2.2.3. *Pecking Order Theory***

Perusahaan yang ingin berkembang selalu membutuhkan modal, salah satunya diporeloh dari utang. Namun, perusahaan tidak mudah mendapatkan pinjaman karena harus menganalisa terlebih dahulu jika itu benar untuk mereka harus berutang. Jika masih belum ada sumber internal, seperti ekuitas

atau laba ditahan, perusahaan dapat mengajukan permohonan pinjaman. Untuk itu, perlu dianalisis pro dan kontra dari pinjaman.

Menurut Pujiastuti dan Hasan (2018:324), *pecking order theory* merupakan urutan sumber pendanaan dari internal (laba ditahan) dan eksternal (penerbitan saham baru). Teori ini menjelaskan keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan yang menguntungkan umumnya meminjam dalam jumlah kecil. Karena memerlukan pendanaan dari luar yang kecil. Perusahaan yang kurang menguntungkan akan cenderung memiliki utang yang lebih besar.

#### **2.2.4. Modal Kerja**

Menurut Djarwanto (2011:87) modal kerja merupakan kelebihan aset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Modal kerja dalam perusahaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*), dan modal kerja bersih (*net working capital*). Perhitungan yang digunakan dalam variabel ini adalah perputaran modal kerja.

Selama perusahaan terus beroperasi, modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2014). Rasio modal kerja dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \dots(5)$$

### 2.2.5. Likuiditas

Menurut Sartono (2015:116), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, yaitu kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Likuiditas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat dengan arus kas operasi yang dapat menutupi kebutuhan keuangannya dalam memenuhi utang yang segera jatuh tempo (Yuniningsih, 2018:53-54). Rasio likuiditas yang digunakan, yaitu:

#### a) *Current Ratio*

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini, maka semakin likuid perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \dots(6)$$

#### b) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang berjangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Di mana, dalam pemenuhan

kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset berwujud atau liquid perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Bi. Dibayar Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots(7)$$

c) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk memenuhi utang yang sifatnya jangka pendek.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \dots(8)$$

### 2.2.6. *Leverage*

Menurut Fahmi (2013:174) *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Sedangkan, menurut J.P Sitanggang (2012:25) *leverage* / rasio utang adalah ukuran pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Oleh karena itu, rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan, dari hasil operasi perusahaan, untuk melunasi pembayaran bunga dan/atau pokok pinjaman. Ada tiga rasio *leverage* yang digunakan, yaitu:

a) *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots(9)$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemanfaatan total utang terhadap modal perusahaan itu sendiri. Rasio tersebut dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \times 100\% \dots(10)$$

c) *Long Term Debt to Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana total pemanfaatan utang jangka panjang relatif terhadap modal perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Kewajiban Jangka panjang}}{\text{Total Modal Ekuitas}} \times 100\% \dots(11)$$

d) *Long Term Debt To Total Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah dana dari utang jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Long Term Debt To Total Assets} = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \dots(12)$$

### 2.3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel disini menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Di mana, hubungan antar variabel ini juga menjelaskan keterkaitan teori dengan variabel yang diteliti.

### **2.3.1. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas**

Kasmir (2017) mengidentifikasi modal kerja sebagai modal yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek seperti uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan dan aset lancar lainnya. Modal kerja perusahaan yang dilakukan secara efektif dan efisien akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan adanya efisiensi pada biaya operasional perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi atau tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi dan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka modal kerja tersebut dapat menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan adanya penjualan yang tinggi, serta biaya yang efisien, maka tingkat keuntungan dari perusahaan juga akan tinggi. Sehingga profit yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Akan tetapi, modal kerja yang tidak dikelola dengan efektif dan efisien, maka penjualan yang dihasilkan perusahaan rendah. Dengan adanya penjualan yang rendah, serta pengelolaan biaya modal yang tidak efisien akan membuat tingkat keuntungan perusahaan semakin rendah. Sehingga profitabilitas perusahaan juga akan rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Nawalani dan Lestari (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.3.2. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Gitman dan Chad J, 2015). Likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan untuk melunasi utang jangka pendek maupun untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sebagai modal kerja. Likuiditas terhadap profitabilitas dapat berpengaruh positif maupun negatif, jika likuiditas tinggi pada komponen persediaan dan piutang itu dalam kondisi yang wajar, maka likuiditas perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan kegiatan operasional perusahaan. Di mana aktivitas tersebut dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan biaya operasional yang efisien atau cenderung rendah sedangkan penjualan tinggi, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat. Tetapi, ketika likuiditas itu tinggi juga dapat menyebabkan profitabilitas rendah apabila likuiditas yang tinggi itu terjadi pada persediaan maupun piutang. Sehingga tujuan perusahaan tidak sebanding. Karena persediaan yang tinggi mengindikasikan produk perusahaan tidak laku. Di mana, produk yang tidak laku akan mengakibatkan tingkat keuntungan perusahaan itu rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu penelitian dari Meidiyustiani

(2016), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat memiliki pengaruh positif ataupun negatif.

### **2.3.3. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas**

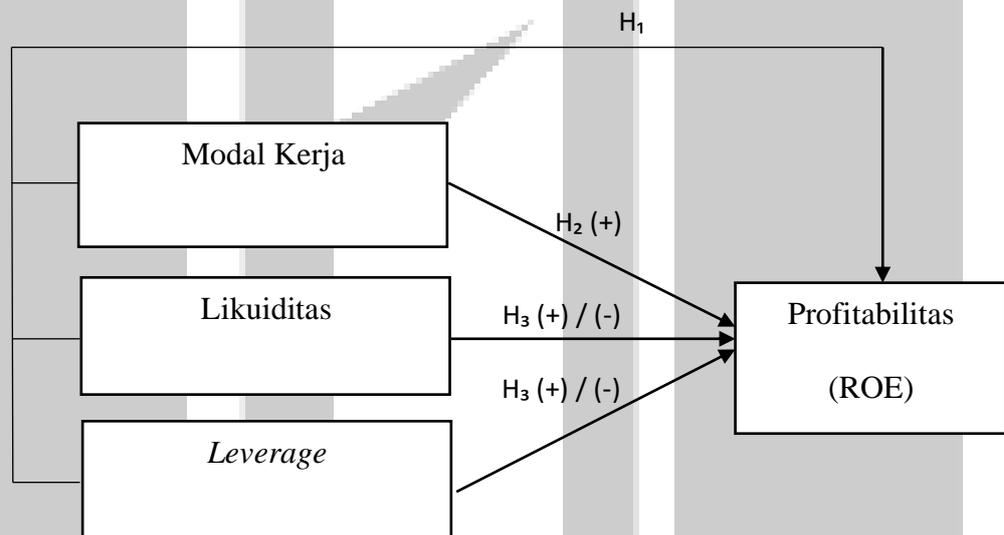
Fahmi (2015:135) menyatakan bahwa *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang. *Leverage* ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Adapun rasio *leverage* yang digunakan yaitu DER. Tinggi rendahnya DER akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan. Jika pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil dari modal (*cost of capital*), maka sumber dana dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan keuntungan (Brigham dan Joel, 2018). Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan umumnya meminjam dana dalam jumlah kecil agar mendapatkan laba yang optimal. Hal ini didukung dari hasil penelitian Ramadita dan Suzan (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan

hasil yang berbeda, yaitu penelitian dari Sari dan Dwirandra (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga, pengaruh *leverage (Debt to Equity Ratio)* terhadap profitabilitas dapat memiliki pengaruh positif ataupun negatif.

#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikaitkan antara variabel independen dengan variabel dependen, yakni modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



**GAMBAR 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

#### 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan peneliti sebelumnya sebagai acuan awal, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Variabel modal kerja, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Variabel modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.